

ABSTRAK

A. Muwafiqul Warid, 2022, *Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin, Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Muhammad Thoha, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Peran Guru, Budi Pekerti, Anak Usia Dini*

Budi pekerti dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan. Tujuan mengembangkan budi pekerti agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesucilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa masalah yang dihadapi peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin, yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini yaitu; *pertama* bagaimana peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin. *Kedua* faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana sumber yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan kepala sekolah dan guru kelas, untuk pengecekan keabsahan data melalui pengamatan terus-menerus, memperpanjang masa observasi dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini menggunakan beberapa metode; *pertama* anak dibiasakan berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri pada anak, *kedua* berjabat tangan kepada guru ketika masuk dan keluar kelas, *ketiga* membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, *keempat* sekolah menyediakan sarana yang dapat menunjang pendidikan budi pekerti, *kelima* pendidik selalu memberikan contoh bagaimana budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi faktor pendukung sekolah adalah lingkungan pesantren maka, guru mempunyai inisiatif untuk menanamkan sejak usia dini serta dorongan dari orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai masa keemasan anak tidak sirna ketika sudah tumbuh dewasa ketika sudah tertanam budi pekerti yang baik sejak dini. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah sebagian orang tua mengabaikan pergaulan anaknya, membiarkan anaknya menggunakan hp tanpa pendampingan, sehingga anak tersebut mencontoh apa yang dia lihat dan kurangnya pembiasaan dilingkungan keluarga.